
ANALISIS SISTEM PENCATATAN PIUTANG SPAREPART PADA PT. SINAR GALESONG PRIMA

Patrick Richard Sondakh¹, Herman Karamoy², Dhullo Affandi³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia

E-mail : Patricksondakh15@gmail.com

ABSTRACT

As the times progressed, development in every country was very rapid. This is seen from the level of development of science and technology, social, and politics. All the countries of the world are competing to use all the skills and knowledge they have to adapt to these developments. Similarly, in order to support the national development program, then various government agencies and private participated in various efforts to support the success of nation building. So with the better the nation's development, Indonesia's economy is also improving. The object of this research is PT. Sinar Galesong Prima is a trading company that sells Suzuki car unit, sells original Suzuki sparepart, serves maintenance service and body repair for car. In the sale of spare parts in Sinar Galesong Prima there are two kinds of sales, namely sales in cash and on credit. The purpose of this study is to analyze whether or not the system of recording receivables spare parts at PT. Sinar Galesong Prima. The method used is the descriptive method, by identifying the data used in connection with the spare parts to be sold, identifying the system of recording and reporting of sales transactions, evaluating the advantages / disadvantages of applying the accounting system for transactions and reporting transactions, and drawing conclusions. The research results can be in the know that In the process of accounting, PT. Sinar Galesong Prima refers to the generally accepted Accounting Standards and PSAK and has created Accounting SOP in the form of Financial Accounting Guidelines (PAK) applied in the company. PT. Sinar Galesong Prima Manado uses the accrual basis (accrul basic) and records the non-deducted receivables using the allowance or reserve method. Based on the aspects of Recording, reporting and disclosure, the accounting system of PT. Sinar Galesong Prima receivables is in accordance with the applicable PSAK

Keywords : Recording System Receivables

1. PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman, pembangunan disetiap Negara pun sangat pesat. Hal ini dilihat dari tingkat perkembangan iptek, social, dan politik. Semua negara didunia berlomba untuk menggunakan segala kemampuan dan ilmu pengetahuan yang mereka miliki untuk penyesuaian terhadap perkembangan tersebut. Demikian pula dalam rangka menunjang program pembangunan nasional, maka berbagai lembaga pemerintahan maupun swasta turut berperan serta dalam berbagai usaha demi menunjang keberhasilan pembangunan bangsa. Sehingga dengan semakin membaiknya pembangunan bangsa, perekonomian Indonesia pun ikut membaik. Hal demikian menyebabkan dunia usaha kembali mengalami persaingan yang ketat. Ini menuntut perusahaan saling berlomba untuk membuat strategi dan kebijakan yang memberi manfaat yang besar bagi perusahaan dalam pelaksanaan operasional perusahaan. Kebijakan dan strategi yang telah ditetapkan tentunya akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaanya untuk mendapatkan keuntungan.

Penjualan kredit melibatkan dua pihak, yaitu kreditur yang merupakan pihak penjual dan debitur yang merupakan pihak pembeli. Praktik penjualan kredit dimana- mana mulai

dari penjualan barang-barang pecah-belah, barang-barang elektronik, bahkan mobil dan rumah. Hal ini dimaksudkan untuk merangsang konsumen agar mau membeli barang atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan, karena dengan penjualan secara kredit akan memberikan kesempatan pada konsumen atau pembeli untuk menunda waktu pembayarannya. Dengan demikian diharapkan bahwa volume penjualan akan lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan yang hanya menjual secara tunai. Namun perusahaan tentunya akan lebih menyukai jika transaksi penjualan dapat dilakukan secara tunai. Karena perusahaan akan segera menerima kas, dan kas tersebut dapat segera digunakan kembali untuk mendatangkan pendapatan selanjutnya. Di pihak lain para konsumen umumnya lebih menyukai bila ditunda. Penjualan kredit akan menimbulkan adanya piutang yang harus dibayarkan debitur kepada kreditur.

PT. Sinar Galesong Prima merupakan perusahaan swasta atau main dealer Suzuki roda empat. PT. Sinar Galesong Prima berdiri pada tanggal 4 Februari 1991 dengan komposisi saham Rizal Tandiwawan sebesar 65% dan Jacky Purnama sebesar 35%. PT. Sinar Galesong Prima merupakan perusahaan dagang yang menjual unit mobil Suzuki, menjual sparepart asli Suzuki, melayani perawatan *service* dan *body* repair untuk mobil. Pada bagian penjualan sparepart di Sinar Galesong Prima terdapat dua macam penjualan, yaitu penjualan secara tunai dan secara kredit. Sinar Galesong Prima juga memberikan kemudahan kepada pelanggan dalam melakukan pembelian sparepart secara kredit. Pelanggan dapat melakukan pembayaran dengan uang tunai pada saat jatuh tempo maupun menggunakan cek atau BG dan juga melalui transfer bank. Pembayaran piutang yang tepat waktu tentu akan memberikan dampak yang baik kepada kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu sistem yang baik khususnya dibidang penagihan dan penerimaan piutang usaha pada perusahaan sangatlah diperlukan. Karena dalam penerapannya akan mungkin sekali terjadi penyimpangan dan kesalahan yang dapat merugikan perusahaan seperti kesalahan dalam pengiriman barang, kesalahan membawa faktur penagihan dan terjadi kecurangan dalam penerimaan pembayaran. Sistem yang baik dapat menghasilkan informasi yang *reliable* dan tepat waktu, sehingga bermanfaat bagi perusahaan dalam mengambil keputusan. Sebagai perusahaan yang melayani kepentingan pelanggan, juga mencari laba demi kelanjutan hidup perusahaannya. Dari tujuan inilah diperoleh dua sisi yang saling terkait. Dimana pada satu sisi berusaha melayani dan memuaskan pelanggan demi kepentingan masyarakat banyak, namun disisi lain berusaha meraup laba demi kelangsungan hidup perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis memadai tidaknya sistem pencatatan piutang sparepart pada PT. Sinar Galesong Prima. Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan yang berguna bagi perusahaan.
2. Sebagai suatu media penerapan ilmu yang diperoleh di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Dapat menyumbangkan informasi yang digunakan sebagai bahan penelitian untuk selanjutnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Akuntansi

Akuntansi ada juga yang sering menyebut *accounting* adalah merupakan bahasa bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu (Harahap, 2013:2). Wild, Shaw dan Chiappetta (2014:3) menyatakan akuntansi adalah sistem informasi dan pengukuran yang relevan, dapat diandalkan, dan dapat dibandingkan tentang kegiatan bisnis organisasi. Akuntansi adalah proses pengukuran, yang biasanya dalam istilah moneter. Proses pengukuran melibatkan pengumpulan, pencatatan, penyajian, menganalisis dan menafsirkan informasi keuangan bagi para penggunaan laporan keuangan (Adisa & Nkem, 2011:80).

Menurut Hery (2012:7) Akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan masyarakat.

Menurut Ponto (2013:2), bahwa akuntansi pada dasarnya akan menghasilkan informasi dari sebuah sistem akuntansi yang ada dalam sebuah entitas atau organisasi bisnis yang disebut dengan informasi akuntansi yang akan di manfaatkan oleh pengguna seperti masyarakat umum, masyarakat intelektual (termasuk didalamnya mahasiswa atau peneliti) dan para pengambil keputusan bisnis dalam organisasi

2.2 Konsep Akuntansi Keuangan

Pontoh (2013:2) Menyatakan akuntansi keuangan merupakan bidang akuntansi yang menyediakan informasi akuntansi secara umum bagi pemakai atau pengambil keputusan yang ada di luar organisasi atau pihak eksternal, seperti kreditur, investor, dan lain lain. Informasi keuangan di hasilkan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU) atau *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP). Akuntansi keuangan berhubungan dengan masalah pencatatan transaksi untuk suatu perusahaan atau organisasi dan penyusunan berbagai laporan berkala dari hasil pencatatan.

2.3 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013:7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Menurut Hanafi (2012:49) “Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya”. Sedangkan Menurut Harahap (2013:105) “laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”.

2.4 Piutang

2.4.1 Definisi Piutang

Menurut Hery (2013) piutang adalah sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri atas piutang usaha dan memungkinkan piutang wesel), memberikan pinjaman (piutang karyawan, piutang debitur yang biasanya dalam bentuk piutang wesel dan piutang bunga), maupun sebagai akibat pembayaran kas kepada pihak lain (untuk piutang pajak).

Menurut Pontoh (2013:287), yang dimaksud dengan piutang adalah “sebuah hak tagih dari sebuah organisasi (dalam hal ini perusahaan) atas sejumlah uang tunai di masa yang akan datang yang disebabkan karena transaksi masa kini”.

2.4.2 Klasifikasi Piutang

Banyak perusahaan menjual secara kredit agar dapat menjual banyak produk atau jasa. Menurut Hery (2013:181) dalam praktik, mengklasifikasi piutang menjadi 3 kelompok :

1. Piutang usaha (*Accounts Receivable*)
2. Wesel Tagih (*Notes Receivable*)
3. Piutang lain-lain (*other Receivable*)

2.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Piutang

Piutang merupakan aktiva yang penting dalam perusahaan dan dapat menjadi bagian yang besar dari likuiditas perusahaan. Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa

faktor. Menurut Riyanto (2011:85) faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya piutang tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Volume Penjualan Kredit
2. Syarat Pembayaran Penjualan Kredit
3. Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit
4. Kebiasaan Pembayaran Pelanggan

2.5 Pendapatan

Penghasilan dapat berupa pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gain*). Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda-beda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, royalti, dan sewa.

2.6 Pengertian Sparepart

Pengertian dari sparepart adalah suatu barang yang terdiri dari beberapa komponen yang membentuk satu kesatuan dan mempunyai fungsi tertentu. Setiap alat berat terdiri dari banyak komponen, namun yang akan di bahas komponen yang sering mengalami kerusakan dan penggantian. Setiap sparepart mempunyai fungsi tersendiri dan dapat terkait atau terpisah dengan sparepart lainnya.

2.7 Perlakuan Sistem Pencatatan Piutang Usaha

2.7.1 Pengakuan Piutang Usaha

Menurut Weygandt, et al (2011:369) pengakuan piutang usaha relative mudah. Pengakuan piutang sering berhubungan dengan pengakuan pendapatan. Karena pengakuan pendapatan pada umumnya dicatat ketika proses menghasilkan laba telah selesai dan kas terealisasi atau dapat direalisasi, maka piutang yang berasal dari penjualan barang umumnya diakui pada waktu hak milik atas barang beralih ke pembeli, sedangkan penjualan jasa umumnya diakui pada saat penyerahan jasa atau jasa itu dilaksanakan. Karena saat peralihan hak dapat bervariasi sesuai dengan syarat-syarat penjualan maka piutang lazimnya diakui pada saat barang dikirimkan kepada pelanggan atau pada saat jasa itu dilaksanakan. Piutang usaha hanya diakui kriteria atas pengakuan telah dipenuhi. Menurut PSAK No.23 paragraf 19 menyatakan bahwa pendapatan atas transaksi penjualan jasa diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca.

2.7.2 Pengukuran Piutang Usaha

Hal ini berarti bahwa piutang dilaporkan dalam jumlah bersih dari estimasi piutang tak tertagih dan diskon usaha. Piutang usaha di nilai pada harga pertukaran awal antara perusahaan dan pihak ketiga, dikurangi penyesuaian untuk diskon, retur penjualan, serta penyisihan dan piutang tak tertagih menghasilkan nilai realisasi bersih, yaitu jumlah kas yang diharapkan akan ditagih (Rosyafah & Pujiyanto, 2013).

2.7.3 Pencatatan Piutang Usaha

Terdapat dua metode yang digunakan dalam akuntansi untuk piutang tak tertagih, yaitu :

1. Metode Penyisihan (*Allowance method*)

Menurut (Waygandt, et al 2011:351) metode penyisihan (*Allowance method*) untuk piutang tak tertagih dilakukan dengan cara mengestimasi jumlah piutang yang tidak tertagih pada akhir periode. Hal ini akan memberikan kesesuaian pembebanan di laporan laba rugi dan memastikan penilaian piutang berdasarkan nilai realisasi kas

(bersih) di neraca. Nilai realisasi kas (bersih) adalah jumlah bersih piutang yang diperkirakan dapat diterima secara tunai. Jumlah tersebut dapat diketahui melalui pengurangan akun piutang tak tertagih dari nilai piutang.

2. Metode penyisihan lebih sesuai dengan tujuan pelaporan keuangan jika nilai piutang tak tertagih cukup besar. Berikut ini adalah tiga hal yang berkaitan dengan metode penyisihan :
 - a. Piutang tak tertagih merupakan estimasi.
 - b. Piutang yang diperkirakan tidak dapat ditagih akan di debit ke badan piutang tak tertagih dan di kredit ke penyisihan piutang tak tertagih melalui jurnal penyesuaian pada setiap akhir periode.
 - c. Jika ada sejumlah nilai piutang yang dihapuskan karena memang tidak dapat ditagih, maka akan di debit ke penyisihan piutang tak tertagih dan di kredit ke piutang usaha.

2.7.4 Penyajian dan Pengungkapan Piutang Usaha

Menurut Martini (2012), penyajian piutang di dalam laporan keuangan disajikan sebagai berikut :

1. Piutang dagang harus disajikan di dalam neraca sebesar jumlah yang diperkirakan dapat ditagih dari debitur pada tanggal neraca. Piutang dagang disajikan di dalam neraca dalam jumlah bruto dikurangi dengan taksiran kerugian tidak tertagihnya piutang.
2. Jika perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian piutang dagang, harus dicatumkan penjelasannya di dalam neraca bahwa saldo piutang dagang tersebut adalah jumlah bersih (neto).
3. Jika piutang dagang bersaldo material pada tanggal neraca, harus disajikan rinciannya di dalam neraca.
4. Piutang dagang yang bersaldo kredit (terdapat di dalam kelompok hutang lancar)
5. Jika jumlahnya material, piutang non dagang harus disajikan terpisah dari piutang dagang.

2.8 Penelitian Terdahulu

1. penelitian yang dilakukan Yustisi (2013) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pemberian kredit PT Adira Dinamika Multifinance, terlepas dari kendala-kendala minor yang ditemui di lapangan, sudah berjalan efektif.
2. Penelitian yang dilakukan Sartika (2013) System dan prosedur pencatatan piutang untuk perencanaan dan pengendalian yang dijalankan perusahaan telah efektif, dilihat dari penerapan standar oprasional masing-masing.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:86) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu dengan variabel yang lain. Moleong (2012:4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data dekriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat ini mengambil data di PT. Sinar Galesong Prima yang beralamat di Titiwungan Utara, Sario, Kota Manado, Sulawesi Utara.

3.2.2 Waktu Penelitian

Dengan melihat permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini, maka lamanya waktu yang digunakan untuk meneliti adalah 6 (enam) bulan.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan untuk melakukan penelitian yaitu, sebagai berikut:

1. Peneliti mengajukan permohonan penelitian ke perusahaan melalui kepala cabang.
2. Peneliti menjelaskan latar belakang, tujuan manfaat dari penelitian.
3. Peneliti mengidentifikasi, merumuskan dan menentukan permasalahan beserta fenomena yang akan diteliti
4. Mengidentifikasi dan menentukan variabel yang akan diukur
5. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumen-dokumen perusahaan yang berhubungan dengan penelitian melalui Kabag sparepart dan Kabag keuangan
6. Melakukan pengelolaan dan analisis data
7. Menarik kesimpulan dan saran untuk PT. Sinar Galesong Prima.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu: Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.

3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2012:22), jenis data terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif.

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

b. Data kualitatif

Data kualitatif merupakan tampilan yang berupa kata-kata atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat di tangkap maka yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.

3.4.2 Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2012:21), sumber data terdiri Data Primer dan Data Sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerak atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen, rapat, dan lain-lain), foto-foto, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.

Sumber data yang digunakan merupakan gabungan antara data primer dan data sekunder yaitu berupa wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan dan melalui buku-buku akuntansi.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Survei adalah kegiatan awal yang peneliti lakukan untuk meneliti permasalahan yang sedang dihadapi oleh perusahaan seperti sejarah dan kondisi perusahaan saat ini
2. Dokumentasi yang didapat dari pengumpulan data dari informasi melalui buku-buku, jurnal, internet, dengan melakukan penelitian terhadap catatan atau dokumen yang ada.
3. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-bebas baik terstruktur maupun tidak terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara luas mengenai objek penelitian.

3.5 Metode Analisis

Dalam penelitian ini, data di analisis dengan menggunakan metode kualitatif yang dimulai dengan pengelolaan data, penguraian hasil penelitian secara deskriptif dan menarik kesimpulan yang bersifat kualitatif berdasarkan perbandingan antara fakta yang ada di perusahaan dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Dalam menganalisis beberapa masalah, penulis menggunakan cara berfikir deduktif atau cara berfikir yang dimulai dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak dari pengetahuan umum untuk menilai suatu kejadian khusus yang berhubungan dengan sistem pencatatan piutang sparepart di PT. Sinar Galesong Prima.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

PT. Sinar Galesong Prima Manado berdiri tahun 2007 berlokasi di samping gedung juang dan pada tahun 2011 PT. Sinar Galesong Prima resmi menempati gedung baru di jl. Piere Tendean tepatnya depan MTC Megamas Manado. Untuk meliputi wilayah pemasaran di Sulawesi Utara, maka PT. Sinar Galesong Prima Manado memiliki 1 cabang di kotamobagu dan sementara proses untuk dibuka wilayah pemasaran di kota bitung

Kendaraan roda empat yang dipasarkan oleh PT Sinar Galesong Prima Manado didatangkan dari wakil produsen di Jakarta yang merupakan anak perusahaan perakitan kendaraan roda empat merek suzuki. Sebagai perantara antara pihak Indonesia dan Jepang dalam mendistribusikan produknya maka dipilihlah PT Indo mobil Suzuki Internasional yang bertindak sebagai agen tunggal pemegang merek Suzuki di Indonesia dari Suzuki Motor Comperation Jepang.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Kebijakan Akuntansi PT. Sinar Galesong Prima

Dalam proses akuntansinya, PT. Sinar Galesong Prima mengacu pada Standart Akuntansi yang berlaku umum dan PSAK dan telah menciptakan SOP akuntansi berupa buku pedoman akuntansi Keuangan (PAK) yang diterapkan di perusahaan

Laporan keuangan perusahaan disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia. Laporan keuangan disajikan sesuai klasifikasi suntuk neraca dan *multiple step* untuk laporan laba rugi. Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung (*indirect method*) dengan mengklasifikasikan arus kas menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

4.2.2 Sistem dan Prosedur Piutang Sparepart pada PT. Sinar Galesong Prima

Unsur-unsur sistem piutang sparepart dimulai dari order barang sampai dengan proses penagihan. Bagian-bagian yang terlibat didalam proses di atas adalah sebagai berikut :

1. Bagian Order Penjualan Barang
2. Bagian Gudang
3. Bagian Pengiriman
4. Pihak-pihak yang terkait dalam bagian pengiriman barang adalah sebagai berikut :
 - a. Sales
 - b. Sopir
 - c. Karyawan bagian sparepart
5. Bagian penagihan

Pihak-pihak maupun dokumen-dokumen yang terkait dalam penagihan pada sistem akuntansi piutang PT. Sinar Galesong Prima adalah :

- a. Sales
- b. Faktur penjualan
- c. Surat penyerahan barang
- d. Surat penagihan
6. Bagian Akuntansi
 - a. Jurnal Penjualan
 - b. Kartu Piutang

4.2.3 Perlakuan Sistem Pencatatan Piutang di PT. Sinar Galesong Prima

1. Pengakuan piutang PT. Sinar Galesong Prima

Dalam kebijakan akuntansi piutang dari PT. Sinar Galesong Prima, perusahaan mengakui piutang usaha setelah terjadi transaksi dan diterbitkan faktur.

2. Pengukuran Piutang PT. Sinar Galesong Prima

Berdasarkan penjualan atau kesepakatan antara PT. Sinar Galesong Prima dengan pelanggannya dan juga merupakan kebijakan PT. Sinar Galesong Prima menyatakan bahwa jangka waktu pelunasan adalah 60 hari setelah *picking list* terbit. Namun pada prakteknya masih banyak pelanggan yang melunasi kewajibannya melebihi jangka waktu 60 hari. Hal ini dikarenakan tidak ada sanksi atau denda yang diberikan kepada pelanggan atas keterlambatan pelunasan. Pelunasan oleh pelanggan diterima oleh divisi keuangan dan akuntansi baik melalui rekening maupun pembayaran tunai di kantor PT. Sinar Galesong Prima.

3. Pencatatan Piutang PT. Sinar Galesong Prima

Sesuai kebijakan akuntansi PT. Sinar Galesong Prima, dasar akuntansi yang diterapkan yaitu metode *accrual basic*. Dalam pencatatannya, PT. Sinar Galesong Prima menggunakan metode posting langsung kedalam kartu piutang.

4. Penyajian dan Pengungkapan Piutang PT. Sinar Galesong Prima

Piutang PT. Sinar Galesong Prima disajikan dalam laporan keuangan sebesar nilai yang diharapkan dapat ditagih atau disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan piutang tak tertagih yang ditentukan berdasarkan pertimbangan terhadap tingkat ketertagihan saldo piutang pada akhir tahun.

4.3 Pembahasan

4.3.1. Pengakuan piutang

Pengakuan piutang erat kaitannya dengan pengakuan pendapatan, di mana pendapatan umumnya di akui dan di catat ketika proses menghasilkan laba telah selesai dan terialisasi. Dasar pengakuan piutang PT. Sinar Galesong Prima Manado menggunakan

dasar realisasi, dimana piutang diakui setelah terjadi transaksi dan di terbitkan faktur sederhana.

4.3.2 Pengukuran Piutang

Pengukuran piutang mencakup berapa jumlah piutang yang harus dicatat agar jumlah yang disajikan menunjukkan nilai yang wajar. Dengan adanya pengukuran piutang, maka dapat di ketahui dengan tepat nilai wajar piutang. Pada PT. Sinar Galesong Prima piutang diukur sebesar nilai wajar atau sebesar jumlah yang dapat di realisasikan dan dapat diterima dalam bentuk kas. Dimana jumlah piutang yang di akui sebesar harga pertukaran (*exchange price*) atau kesepakatan antara pihak perusahaan dan konsumen.

4.3.3 Pencatatan Piutang

Pada umumnya prosedur pencatatan piutang terdiri dari pengakuan piutang, pencatatan penyisihan piutang, dan penerimaan kembali piutang yang telah dihapuskan. Pencatatan PT. Sinar Galesong Prima menggunakan basis akrual (*accrual basic*).

4.3.4 Penyajian dan Pengungkapan Piutang

Piutang merupakan salah satu unsur yang cukup material dari aset lancar sehingga penyajian dan pengungkapannya harus dilakukan secara tepat dan jelas agar tidak menyesatkan para pemakai laporan keuangan. Penyajian dan pengungkapan piutang pada PT. Sinar Galesong Prima, disajikan dan diungkapkan pada laporan posisi keuangan (neraca) sebagai bagian dari aset lancar dalam jumlah bersih setelah dikurangi penyisihan piutang tak tertagih dengan mencantumkan penjelasan didalam laporan posisi keuangan bahwa saldo piutang usaha tersebut adalah jumlah bersih (*neto*).

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan sistem pencatatan piutang pada PT. Sinar Galesong Prima maka dapat disimpulkan bahwa :

PT. Sinar Galesong Prima mengakui piutang setelah barang selesai diberikan dan telah diterbitkan faktur. Hal tersebut telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku yaitu PSAK No. 23 yang menyatakan bahwa pendapatan sehubungan dengan transaksi penjualan barang harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi atas penjualan barang tersebut. PT. Sinar Galesong Prima mengukur piutang sebesar nilai wajar atau sebesar jumlah yang dapat direalisasikan dan dapat diterima dalam bentuk kas. Dimana piutang yang diakui sebesar harga pertukaran atau kesepakatan antara pihak perusahaan dengan pelanggan. PT. Sinar Galesong Prima menggunakan basis akrual (*accrual basic*) dan mencatat piutang tak tertagi menggunakan metode penyisihan atau cadangan. Hal tersebut telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku yaitu PSAK No. 1 yang menyatakan bahwa entitas penyusunan laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Sehingga pencatatan yang dilakukan sebaiknya menggunakan metode akuntansi berbasis akrual. Dan Weygandt, et al (2011) dalam buku *financial accounting IFRS Edition* yang menyatakan bahwa metode penyisihan piutang untuk piutang taktertagi di lakukan dengan cara mengestimasi jumlah piutang yang tidak tertagi pada akhir periode agar bisa memberikan kesesuaian pembebanan di laporan laba rugi dan memastikan penilaian berdasarkan nilai realisasikas (bersih) di laporan posisi keuangan (neraca). Sedangkan PT. Sinar Galesong Prima mencatat piutang sebagai akun pendapatan lain-lain pada saat terjadinya pembayaran kembali piutang yang telah di hapuskan. Hal tersebut tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku seperti yang di kemukakan oleh Weygandt,

et al (2011) yang menyatakan bahwa ada dua jurnal untuk mencatat penagihan dari piutang yang sebelumnya telah di hapuskan yaitu pertama dengan mendebet akun piutang dan mengkredit akun penyisihan piutang tak tertagi untuk menyatakan kembali piutang yang sebelumnya di keluarkan dari pembukuan. Dan yang kedua dengan mendebet akun kas dan mengkredit akun piutang untuk mencatat penerimaan uang dari penagihan piutang seperti pada umumnya di lakuakan. PT. Sinar Galesong Prima, piutang di sajikan dan diungkapkan pada laporan posisi keuangan (neraca) sebagai bagian dari aset lancar dalam jumlah bersih setelah di kurangi penyisihan piutang ta tertagi dengan mencantumkan penjelasan di dalam laporan posisi keuangan bahwa saldo piutang usaha tersebut adalah jumlah (*neto*). Hal tersebut tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku yaitu PSAK No. 9 yang menyatakan bahwa piutang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Piutang dinyatakan sebesar jumlah kotor tagihan dikurangi dengan taksiran jumlah yang tidak dapat ditagih. Jumlah kotor piutang harus tetap di sajikan pada neraca diikuti dengan penyesihan untuk piutang yang di ragukan atau taksiran jumlah yang tidak dapat di tagih.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, adapun saran yang dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

1. PT. Sinar Galesong Prima sebaiknya selalu mengikuti perkembangan peraturan pencatatan dan pelaporan yang terkait dengan transaksi piutang sparepart, sehingga tidak menimbulkan banyak perbedaan antara perlakuan akuntansi dengan metode pencatatan perusahaan.
2. PT. Sinar Galesong Prima sebaiknya melakukan pencatatan atas piutang sparepart di catat sendiri dan dapat dilampirkan dalam pencatatan laporan keuangan.
3. Bagian admin gudang PT. Sinar Galesong Prima sebaiknya memiliki pencatatan sendiri dalam perbulannya untuk pencatatan piutang sparepart, agar dapat dilihat oleh konsumen maupun toko tanpa menyertai laporan keuangan menyeluruh dari perusahaan.
4. Perusahaan bagian penagihan selalu konsisten dalam melaksanakan penagihan piutang dan prosedur evaluasi penagihan piutang sehingga umur piutang di PT. Sinar Galesong Prima semuanya bisa terus dalam kategori lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisa, Abdulmarooph Ola dan Ikechi Eugene Nkem. 2011. Application Of Depreciation Method In Cost Of Fixed Assets In Selected Commercial Banks In Damaturu, Yobe State, Nigeria. International Journal Of Research and Economics Development Investment. Mai Idris Aloom Politeknik, Nigeria. Diakses tanggal 25 Agustus 2017.
- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta Rineka Cipta.
- Hanafi, dan Abdul Halim. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPPSTIM YKPN.
- Harahap, Sofyan. 2013 *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta
- Hery, 2013. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Center of Academic Publishing Service. Yogyakarta.
- Kasmir, 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta
- Martani, Dwi, Sylvia Veronica NPS, dkk 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta Salemba Empat.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Pontoh, Winston, 2013. *Akuntansi Konsep dan Aplikasi*. Halaman Moeka. Jakarta
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.

- Sartika, 2013 Analisis Sistem Dan Prosedur Pencatatan Piutang Untuk Perencanaan Dan Pengendalian Pada PT. Amanah Finance Cabang Manado. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. Jurnal Emba. Di Unduh Mei 2017.
- Sugiyono 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-17. Bandung: Alfabeta
- Weygandt, J.J., Kieso, D.E., Warfield, T.D., 2011. *Intermediate Accounting Volume 2. Quad/Graphics*. USA
- Wild. J.J.,K.W. Shaw, B.Chiapetta, dan W.Work, 2014 *Financial Accounting, 2nd ed.*,Amerika Serikat : Mc Graw-Hill Education.
- Yustisi, 2013 Analisis Efektivitas Sistem Pemberian Kredit Dan Pengendalian Piutang Studi Kasus PT. Adira Dinamika Multifinance Cabang Bukittinggi. Program Studi Akuntansi Universitas Bakrie. Portal Garuda. Di Unduh Mei 2017.